

# **KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING DI MADRASAH ALIYAH KAMPAR TIMUR**

**Irawati**

irasofyan@gmail.com  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**Mhd Subhan**

mhdsubhan165@gmail.com  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

**Abstrak:** Kepemimpinan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan memerlukan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing dan memiliki strategi kepala madrasah dalam meningkatkan daya saing. Pelaksanaannya dengan cara pembuatan rencana kerja strategis dalam mengembangkan madrasah untuk meningkatkan daya saing, pengelolaan administrasi yang baik dan pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku, penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat, melibatkan masyarakat tempatan dalam kegiatan madrasah dan menerapkan manajemen berbasis siswa. Penelitian ini bertujuan: merumuskan pengertian kepemimpinan pendidikan; mengetahui kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur; mengetahui strategi kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam upaya meningkatkan daya saing.

**Kata kunci:** kepemimpinan, pendidikan, daya saing.

**Abstract:** Leadership is an attempt to influence others to participate in achieving educational goals. Education requires the headmaster's efforts to improve competitiveness and have a strategy to improve competitiveness. It is carried out by means of making a strategic plan of work in developing madrasah to improve competitiveness, good administration and giving authority and responsibility to educators in accordance with the prevailing rules, the application of teacher discipline, educational staff and students, improving the quality of human resources (teachers and educational personnel), increasing the motivation of educators and educational staff, establishing good relationships with local communities, involving local communities in madrasah activities and applying student-based management. This study aims: to formulate the definition of educational leadership; know the leadership of education at Madrasah Aliyah Kampar Timur; know the strategy of education leadership in Madrasah Aliyah Kampar Timur in an effort to improve competitiveness.

**Keywords:** leadership, education, competitiveness.

## Pendahuluan

Pendidikan sesungguhnya tidaklah diartikan sebagai kegiatan mentransfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata, atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan serta pencetakan ijazah semata. Pendidikan hendaklah dimaknai sebagai proses pematangan kualitas hidup. Dengan demikian melalui proses tersebut peserta didik diharapkan mampu memahami arti dan hakikat hidup. Pada akhirnya fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas intelektual, hati dan akhlak.

Berdasarkan pernyataan di atas bermunculanlah sekolah-sekolah swasta yang turut ambil bagian dalam mencerdaskan anak bangsa melalui dunia pendidikan. Secara riil kehadiran sekolah-sekolah swasta dapat membantu pemerintah dalam rangka mensukseskan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) seutuhnya. Bahkan sekolah-sekolah swasta telah mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri baik secara mutu kuantitas maupun kualitas.

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbeneran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru.<sup>1</sup>

Pendidikan yang bermutu mempunyai visi, misi, tujuan, program yang baik, efektifitas, produktifitas, akuntabilitas, kurikulum yang terarah, fasilitas belajar yang memadai merupakan sarana untuk dijadikan modal dalam bersaing. Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga pada umumnya berkeinginan untuk dapat tampil yang terbaik guna menarik perhatian pasar.

Persaingan yang tampil dengan pola yang baik tentunya dengan memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, juga memperkuat bidang pendanaan. Dengan demikian persainganpun bergerak sangat kompleks dan beragam, termasuk bidang mutu, layanan, fasilitas, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui hal itu, para pimpinan lembaga pendidikan harus melakukan analisis secara tepat. Hasil pengkajiannya diperlukan untuk

---

<sup>1</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 2.

mengetahui posisi dan kategori lembaga pendidikan yang dipimpin ada pada kategori atau level mana. Apakah berada pada level atau kategori terancam, lemah, sedang, baik atau unggul.

Hal tersebut dilakukan supaya pimpinan mampu melakukan *treatment* secara tepat. Kalau lembaganya berada pada kategori terancam, maka tidak boleh menyusun program untuk berkompetisi, atau tidak boleh membidik pangsa pasar pada segmen tengah atau atas. Juga apabila diketahui lembaganya dalam kategori terancam, maka langkah yang paling tepat adalah melakukan penyelamatan.<sup>2</sup> Kepemimpinan adalah sesuatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan sekolah, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memancarkan kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para bawahannya dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai "*human resource manager*" adalah individu yang biasanya menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai adviser (staf khusus) takkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan SDM (*individuals who normally act in an advisory (or staff) capacity when working with other (line) managers regarding human resource matters.*<sup>3</sup> Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas dalam tema kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan daya saing di madrasah aliyah kampar timur.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan berikut ini: (1) apakah kepemimpinan pendidikan? (2) bagaimanakah kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur? (3) bagaimanakah strategi kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam upaya meningkatkan daya saing? Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) merumuskan pengertian kepemimpinan pendidikan; (2) mengetahui kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur; (3) mengetahui strategi kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam upaya meningkatkan daya saing.

---

<sup>2</sup> Ibid., 124.

<sup>3</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 88.

## Konsep Kepemimpinan dan Hubungannya dengan Daya Saing

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*leadership*.” Dalam *Ensiklopedi Umum* diartikan sebagai “hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia karena ada kepentingan yang sama. Menurut Sukmadinata,<sup>4</sup> kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan suka rela untuk mencapai tujuan kelompok. Sedangkan Cyriel O’Donnell mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha untuk mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum. Kepemimpinan dapat dipandang sebagai 2 hal yaitu sebagai sebuah proses dan sebuah seni. Kepemimpinan sebagai sebuah proses menurut Zainuddin<sup>5</sup> adalah “suatu proses yang kompleks di mana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk menunaikan suatu misi, tugas, atau tujuan dan mengarahkan organisasi yang membuatnya lebih kohesif dan koheren.”

Mereka yang memegang jabatan sebagai pemimpin menerapkan seluruh atribut kepemimpinannya (keyakinan, nilai-nilai, etika, karakter, pengetahuan dan ketrampilan). Jadi seorang pemimpin berbeda dari majikan, dan berbeda dari manajer. Seorang pemimpin menjadikan orang-orang ingin mencapai tujuan dan sasaran yang tinggi, sedangkan seorang majikan menyuruh orang-orang untuk menunaikan suatu tugas atau mencapai tujuan. Seorang pemimpin melakukan hal-hal yang benar, sedangkan seorang manajer melakukan hal-hal dengan benar (*leaders do right things, managers do everything right*). Kepemimpinan sebagai sebuah seni adalah “seni membuat peta keinginan tentang masa depan organisasi, dan kemampuan menerjemahkan peta tersebut menjadi suatu kerangka keinginan yang nyata, serta kekuatan atau kuasa menggunakan segala sumber untuk melaksanakan peta tersebut menjadi produk yang berdaya-guna.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.

Terdapat 3 (tiga) jenis kepemimpinan yang dipandang representatif dengan tuntutan era desentralisasi yaitu kepemimpinan transaksional, kepemimpinan transformasional, kepemimpinan visioner. Ketiga tipe kepemimpinan tersebut memiliki titik konsentrasi yang khas sesuai dengan jenis permasalahan dan mekanisme kerja yang disodorkan.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>5</sup> Zainuddin, *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>6</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 177.

Pertama, kepemimpinan transaksional. Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang menekankan kepada tugas yang diemban bawahan. Kepemimpinan transaksional tidak mengembangkan pola hubungan *laissez fair* atau membiarkan personil menentukan sendiri pekerjaannya. Sebab dikhawatirkan dengan keadaan personil yang masih memerlukan pembinaan.<sup>7</sup> Kedua, kepemimpinan transformasional. Sebagaimana dinyatakan, “*how the resources are transformed into one another,*” Transformasi mengandung makna “menjadikan orang yang dipimpin sebagai seorang pemimpin, menimbulkan kepemimpinan kepada yang dipimpin.”<sup>8</sup> Ketiga, kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan “*school based management*” dan didambakan bagi kualitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*), yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional serta dapat membimbing personil lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.<sup>9</sup>

Dalam kanca persaingan, para penyelenggara pendidikan harus memiliki spirit untuk berada pada posisi terdepan dalam perubahan ke arah yang lebih baik dengan jaminan bahwa akan sampai terlebih dahulu di garis finis, karena persaingan merupakan adu kecepatan dalam mencapai garis finis.<sup>10</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian tentang kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur, pada prinsipnya adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Maksud hal yang terpenting ialah berupa gejala/fenomena sosial, yakni makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.<sup>11</sup>

Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif adalah ingin mengkaji lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan pendidikan di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam upaya meningkatkan daya saing dengan sekolah/madrasah

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ibid., 192.

<sup>9</sup> Ibid.

<sup>10</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: Rosdakarya, 2011), 185.

<sup>11</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 22.

lain sehingga dapat diminati dan unggul dalam aspek kuantitas dan kualitas.

Sehubungan dengan jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif, maka yang menjadi sumber data, menurut Suharsini Arikunto,<sup>12</sup> adalah perkataan atau pernyataan dan perilaku serta fenomena yang ditampilkan oleh orang-orang yang terkait dengan permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini sebagai sumber datanya adalah Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur. Menurut Gulo,<sup>13</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### ***Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing***

Pertama, pembuatan rencana kerja strategis dalam mengembangkan madrasah untuk meningkatkan daya saing. Untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing, seorang pemimpin harus melakukan rencana kerja strategis dalam rangka mengembangkan Madrasah untuk memenangkan persaingan. Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur membuat rencana strategis untuk mengembangkan Madrasah dengan mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah unggulan atau sekolah yang sudah maju, dan melihat latar belakang sekolah unggulan tersebut, kepala Madrasah Aliyah Kampar timur mengkombinasikan rencana sekolah unggulan, dan melihat rencana strategis yang sesuai dengan visi, misi, letak geografis dan keadaan Masyarakat tempatan Madrasah.

Dalam pengembangan Madrasah Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur mempunyai rencana kerja jangka panjang dan jangka pendek, dan program kerja tersebut secara bertahap di laksanakan sesuai dengan sumber daya yang ada di Madrasah Aliyah Kampar Timur. Untuk melaksanakan program yang sudah ada Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur melibatkan *stakeholder* terkait, seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah. Dalam mengevaluasi rencana strategis ini Kepala Madrasah mengadakan rapat bulanan, semesteran dan awal tahun ajaran. Ini bertujuan meninjau atau menerima laporan dari guru, tenaga kependidikan apa kendala yang di hadapi dalam mewujudkan rencana strategis dalam pengembangan dan mutu madrasah.

Kedua, upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing di Madrasah Aliyah Kampar Timur. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

<sup>13</sup> W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2005).

manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala Sekolah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala Sekolah adalah individu yang menduduki jabatan yang memainkan peran sebagai staf khusus, tatkala bekerja dengan manajer lain terkait dengan urusan sumber daya manusia. Dalam mewujudkan visi dan misi Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam bersaing dari segi kualitas dan kuantitas. Penulis akan memaparkan bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan daya saing dan strategi apa yang digunakan oleh Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Kampar Timur untuk meningkatkan daya saing. Penulis mendapatkan data dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk mengetahui hal ini penulis mengadakan teknik wawancara tentang bagaimana upaya Kepala Sekolah membuat perencanaan dalam mengembangkan Madrasah dalam meningkatkan daya saing, seperti yang beliau tuturkan sebagai berikut:

“Upaya kita sebagai Kepala Sekolah untuk membuat rencana dalam mengembangkan Madrasah untuk meningkatkan daya saing adalah kita terlebih dahulu mengkaji latar belakang, kita berpedoman kepada sekolah-sekolah yang maju, yaitu dengan mengadakan studi banding ke beberapa madrasah yang unggul, contohnya MAN 3 Malang, Yogyakarta, dan kita kombinasikan dengan rencana yang ada di Madrasah kita, kemudian kita lihat bagaimana perencanaan mereka, kita terapkan mana yang sesuai dengan keadaan sekolah kita, geografis sekolah, lingkungan sekolah terutama dengan keadaan masyarakat kita (Kampar Timur) yang tidak terlepas dari visi dan misi kita. Dalam pengembangan Madrasah itu perlu rencana kerja ada program jangka panjang dan program jangka pendek dan untuk memperjelas suatu visi yang ingin dicapai. Kita kombinasikan apa yang kita lihat di sekolah maju dan berkualitas dengan visi kita yang sesuai dengan sumber daya yang ada.”

Dari data di atas penulis menganalisis untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan memiliki daya saing, pimpinan lembaga pendidikan mesti melakukan langkah-langkah yang efektif, efisien dan produktif. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planing sistem*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dengan komponen pendidikan yang bermutu.

Menurut E Mulyasa,<sup>14</sup> perencanaan dan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik itu dalam jangka panjang, menengah, maupun dalam jangka pendek. Perencanaan yang baik, menuntut pelibatan

---

<sup>14</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 69.

semua *stakeholders* sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, pengawas, orang tua/komite sekolah dan dewan pendidikan.<sup>15</sup>

Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur harus berupaya mengembangkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang telah di buat ke dalam upaya-upaya untuk mencapai visi, misi dan tujuan Madrasah. Proses pencapaian visi Madrasah tersebut akan dilaksanakan dengan baik jika Madrasah memiliki upaya-upaya tertentu dalam proses pengembangannya. Upaya tersebut merupakan kebijakan-kebijakan yang penting dari Madrasah agar digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan program yang sudah ada. Setelah penulis analisis hasil wawancara di atas, Madrasah Aliyah Kampar Timur mempunyai rencana strategis dalam meningkatkan daya saing sebagai berikut.

Program pertama, yaitu membuka kelas gratis bagi siswa kurang mampu, yang di buktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari kepala desa. Program kedua, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada tenaga pendidik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti S2, dengan mencarikan beasiswa atau bantuan pendidikan, baik itu dari pusat, provinsi dan kabupaten. Program ketiga, Meningkatkan partisipasi masyarakat, yang diselenggarakan dengan memanfaatkan program peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan kualitas sarana pendidikan dilakukan melalui pola bantuan blok atau hibah (*block grant*) yaitu pola yang mengedepankan partisipasi masyarakat, melalui Komite Sekolah. Pola ini memungkinkan masyarakat merumuskan ide dan melakukan pengembangannya sesuai dengan kebutuhan, harapan dan kemampuannya.

Ketiga, penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa. Daya saing mengacu kepada kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan dan memperoleh bangsa pasar. Daya saing berkaitan dengan efektivitas organisasi (sekolah), yaitu apakah suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan adalah masyarakat. Untuk bisa meningkatkan daya saing tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Di samping berkualitas harus memiliki sikap dan etika seperti kedisiplinan. Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur untuk menerapkan kedisiplinan yaitu dengan memberikan contoh keteladanan, karena Rasulullah berhasil dengan keteladanannya. Untuk guru orientasinya kerja, dan hasil yang dicapai. Kepala Madrasah tidak keras, tetapi dengan tindakan yang di lakukan oleh Kepala Madrasah guru sudah menyadari dengan pekerjaan masing-masing. Untuk tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Kampar

---

<sup>15</sup> E Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), 124.



Timur kedisiplinan berorientasi kerja, yaitu kerja yang efisien, dan tepat sasaran.

Untuk memperoleh informasi bagaimana upaya kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di Madrasah ini penulis melakukan wawancara dengan kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“Upaya saya dalam menerapkan disiplin yaitu dengan memberi contoh keteladanan, dan saya mulai dari mendisiplinkan diri terlebih dahulu dan tindakan saya, terhadap guru yang saya nilai adalah orientasi kerja dan hasil yang dicapai, kedisiplinan guru disini cukup terlaksana ini terbukti dengan hasil yang di capai, sedangkan untuk tenaga kependidikan saya menerapkan orientasi kerja yang efisien, dan tepat sasaran, untuk siswa adalah waktu, jam masuk jam pulang dan proses belajar mengajar, kalau ada pelanggaran di diberi sanksi oleh guru piket pada hari itu dengan mengisi buku kendali siswa.”

Penulis mendokumentasikan kartu tuntas/bebas dan kartu kendali siswa Madrasah Aliyah Kampar Timur. Dari beberapa informasi diatas maka penulis menganalisis, peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Kampar Timur sudah menunjukkan peningkatan sekolah yang bermutu, efektif dan berdaya saing, baik guru, tenaga kependidikan, dan siswa, dengan cara memberikan keteladanan, dan dimulai dari diri kepala sekolah itu sendiri, untuk guru dan tenaga kependidikan berorientasi pada proses dan pencapaian hasil yang harus tepat sasaran, sedangkan untuk menerapkan disiplin kepada siswa, dengan adanya kartu kendali dan kartu ketuntasan, sehingga siswa merasa bertanggung jawab dengan pendidikannya. Sekolah yang unggul tidak mungkin jika tidak didukung oleh pemimpin yang baik dan berperilaku yang mengandung nilai-nilai kebaikan, salah satunya nilai-nilai kedisiplinan yang tinggi, yakni disiplin dalam mendorong diri sendiri dan disiplin dalam mengendalikan diri sendiri. Nilai-nilai disiplin di butuhkan untuk selalu menjadi *trend setter*. Nilai disiplin adalah suatu nilai yang harus di maknai sebagai kemampuan untuk mengerjakan yang prioritas.

Keempat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru/pendidik). Guru memegang peranan penting dalam peningkatan pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas lulusan. Definisi kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.<sup>16</sup>

Menurut analisis penulis, peran Kepala Madrasah Kampar Timur dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam meningkatkan mutu guru adalah memberikan kesempatan seluas-seluasnya kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

<sup>16</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

tinggi dalam rangka untuk meningkatkan daya saing Madrasah. Pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang amat strategis, sebab dalam program pendidikan dan pelatihan selalu berkaitan dengan masalah, nilai, norma dan perilaku individu dan kelompok. Pengembangan guru dan staf memberikan penekanan pada pembentukan keterampilan profesional mereka guna perbaikan layanan sekolah. Cara yang ditempuh adalah mengikutsertakan guru dan staf. Adapun kegiatan-kegiatan, seperti pelatihan, diklat, seminar, *workshop* dan MGMP sebagai wadah sebagai pengembangan diri bagi guru bidang studi.

### ***Strategi Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam Meningkatkan Daya Saing***

Pertama, meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam rangka meningkatkan daya saing sebuah sekolah harus membuat strateg-strategi yang tepat sasaran yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, karena strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Di Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam meningkatkan daya saing, Kepala Sekolah dalam memotivasi tenaga pendidik dengan memberikan penghargaan begitu juga sebaliknya akan memberikan sanksi bagi yang melanggar aturan. Pemberian penghargaan ini bertujuan memotivasi kerja, dan tidak timbul kejenuhan kerja selama menjalankan tugas di Madrasah. Sekolah yang efektif menyadari bahwa penghargaan jauh lebih penting, karena ketenangan, kenyamanan dan semakin mencintai pekerjaan karena pekerjaan seseorang merasa dihargai.

Di Madrasah Aliyah Kampar Timur diadakan pemilihan guru terdisiplin, pakaian paling rapi, dan guru kreatif setiap semesternya. Cara pemilihannya dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Guru yang mendapat gelar guru terdisiplin, pakaian paling rapi dan kreatif akan di beri penghargaan di depan siswa, ini bertujuan guru merasa dihargai dan termotivasi. Penghargaan yang diberikan berupa piagam, dan hadiah sewajarnya. Tujuan Kepala sekolah melakukan hal seperti ini adalah menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman dan terutama meningkatkan motivasi terhadap kinerja guru.

Sebaliknya guru yang melanggar peraturan Madrasah akan diberi sanksi sesuai dengan kesalahannya. Kepala Madrasah tidak keras tetapi memberikan contoh keteladanan, dan bersikap tegas. Guru lebih mementingkan Madrasah Aliyah Kampar Timur artinya untuk jam mengajar, guru harus fokus di satu sekolah saja, dan tidak mengajar di sekolah lain. Setelah peneliti mengadakan observasi guru ada yang mengajar di sekolah lain, tetapi harus lebih mementingkan Madrasah

Aliyah Kampar Timur. Untuk memperoleh informasi tersebut penulis mewawancarai kepala Madrasah.

“Satu indikasi mengetahui keberhasilan adalah dengan mengadakan evaluasi. Strategi saya dalam memotivasi guru dan tenaga kependidikan yaitu dengan adanya pemilihan guru terdisiplin, guru yang paling rapi, dan guru kreatif, dan itu semua kita laksanakan dan diberikan penghargaan berupa piagam dan hadiah. Penghargaan diberikan di depan siswa waktu penerimaan rapor semester, tujuannya supaya guru tersebut, merasa dihargai kerja kerasnya, walaupun hadiahnya tidak seberapa, namun nilai dari motivasi tersebut. Untuk guru yang melanggar aturan, saya panggil diberi pembinaan kalau tidak ada perubahan secara tegas saya katakan silahkan mencari sekolah lain, ini memang agak keras namun tujuan kita mencapai kualitas yang bersaing, karena akan membawa dampak terhadap yang lain.”

Dari informasi di atas penulis menganalisis bahwa strategi yang digunakan Kepala Madrasah untuk membuat pendidik dan tenaga pendidik termotivasi karena strategi motivasi penting dalam meningkatkan citra diri. Karena pendidik pekerjaannya merasa dihargai. Kerja merupakan aktivitas dasar dan bagian esensial dari kehidupan manusia, dan kerja merupakan aktivitas sosial yang memberikan bobot isi kepada kehidupannya. Menurut Gaspersz,<sup>17</sup> ada alasan, dasar, dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau ide pokok yang berpengaruh besar sekali terhadap segenap tingkah laku manusia. Motivasi kerja tidak hanya berwujud kebutuhan ekonomis yang bersifat materiil saja akan tetapi bisa juga berwujud respek/penghargaan dari lingkungan, *prestise* dan berstatus sosial, yang semuanya merupakan bentuk ganjaran sosial yang imateril sifatnya.

Kedua, membina hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat. Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Dalam arena persaingan setiap lembaga melakukan berbagai hal guna memenangkan persaingan, salah satunya dengan membina hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat terutama orang tua peserta didik, dalam rangka untuk kemajuan Madrasah dan kualitas peserta didik. Melihat latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Kampar Timur ini atas persetujuan masyarakat. Hubungan yang harmonis antara Sekolah dan masyarakat ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

Ide Kepala Madrasah untuk mendirikan Madrasah Aliyah Kampar Timur mendapat respon positif dari tokoh masyarakat, setelah mengadakan pertemuan, seperti penulis paparkan sebelumnya, dalam penelitian ini. Ini membuktikan bahwa dari awal Kepala Madrasah sudah

---

<sup>17</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality Management* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).

membina hubungan yang semestinya dilakukan oleh seorang Kepala Madrasah dengan masyarakat tempatan.

Dalam rangka kemajuan dan peningkatan mutu peserta didik Kepala Madrasah mengadakan pertemuan dengan komite sekolah sebagai wakil dari orang tua peserta didik. Kepala Madrasah mengundang orang tua siswa di awal tahun pelajaran dan rapat kelulusan siswa. Di samping itu, apabila ada suatu rencana srategis dalam meningkatkan mutu siswa, orang tua siswa dilibatkan sesuai dengan porsinya masing-masing. Kebijakan Kepala Madrasah yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat adalah dengan adanya kelas gratis bagi siswa yang kurang mampu, maksudnya tidak dijadikan satu kelas, mengingat perkembangan mental peserta didik. Siswa yang kurang mampu dibuktikan dengan surat keterangan tidak mampu dari desa, dan laporan dari komite sekolah. Siswa yang di nyatakan kurang mampu di nyatakan bebas dari spp. Hal ini membuktikan upaya yang dilakukan kepala Madrasah untuk membina hubungan yang harmonis dapat di rasakan oleh masyarakat.

Untuk mendapatkan informasi tersebut penulis mewawancarai Kepala Madrasah sebagaimana berikut:

“Hubungan yang baik dengan masyarakat penting sekali, apalagi Madrasah ini masih berstatus swasta, tanpa ada dukungan dari masyarakat maka Madrasah ini tidak akan berdiri. Untuk saat sekarang ini terbina hubungan yang sebagaimana mestinya. Karena masyarakat sekarang sudah maju, dan tahu pentingnya pendidikan. Di Madrasah ini ada komite, di mana melalui itu komite mereka menyampaikan aspirasinya, untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tentang upaya saya disini, ketika rapat awal tahun pelajaran, rapat kelulusan kita selalu mengundang orang tua siswa. Apabila ada rencana strategis dan mendapat bantuan, baik dari provinsi, maupun dari pusat dalam rangka pengembangan Madrasah kita selalu mengundang ketua komitenya, sebagai perwakilan dari orang tua peserta didik.”

Untuk mendukung keterangan dari Kepala Madrasah di atas maka penulis juga mewawancarai Ketua Komite. Ketua Komite menuturkan:

“Upaya Kepala Madrasah dalam membina hubungan yang baik dengan masyarakat dalam memajukan Madrasah ini merupakan suatu sarana dalam perkembangan pertumbuhan siswa, namun perlu kerja keras untuk meyakinkan masyarakat tentang program-program Madrasah ini, karena kita tahu tingkat pendidikan masyarakat berbeda-beda, jadi cara pandangnya pun berbeda, saya kira itu suatu kendala di sini. Saya bangga terhadap Madrasah ini selalu memikirkan kepentingan masyarakat yang kurang mampu, dan untuk itu ada satu kelas siswa kurang mampu yang tidak di pungut biaya SPP-nya. Tentang Rencana pengembangan Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, selalu melibatkan saya, Kami selalu mengadakan rapat dahulu dengan wali murid, sekarang MA kita ini akan dalam pengurusan akan di jadikan Madrasah Negeri.”

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh Kepala Madrasah Kampar Timur dan tenaga kependidikan untuk menggalang partisipasi masyarakat, sebagaimana berikut.

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni. Pelibatan masyarakat disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan sekolah.
- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali harus dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan minta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah.
- c. Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya.

### ***Menerapkan Manajemen Kesiswaan***

Manajemen kesiswaan (peserta didik) termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan (peserta didik) adalah suatu pengaturan terhadap kesiswaan (peserta didik) di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus, bahkan sudah menjadi alumni. Bidang kajian manajemen peserta didik, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas kesiswaan (peserta didik) sejak yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan kesiswaan secara langsung, maupun yang berkenaan dengan siswa secara tidak langsung.

Madrasah Aliyah Kampar Timur memiliki keunikan tentang pelayanan siswa, yaitu untuk kedisiplinan dibuat kartu kendali, yang mana kartu tersebut untuk mendokumentasikan semua kegiatan siswa yang berlangsung, mulai dari masuk sampai jam pelajaran selesai. Kartu kendali juga membantu guru BP dalam mengontrol siswa. Siswa akan meminta kartu kendalinya, apabila melakukan sebuah pelanggaran, peserta didik juga akan mengisi kartu kendali apabila melakukan kegiatan-kegiatan positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek social, emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan

ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku laporan keadaan siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan hal-hal yang behubungan dengan kesiswaan. Di Madrasah Kampar Timur untuk kegiatan Milad Madrasah dan acara perpisahan dengan siswa yang akan meninggalkan Madrasah, siswa menampilkan bermacam-macam kegiatan yang positif, yang melibatkan semua warga Madrasah.

Menurut Wina Sanjaya,<sup>18</sup> manajemen pendidikan memiliki tujuan, yaitu untuk menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan kerja atau pendidikan yang mengarahkan sumber-sumber pendidikan tanpa merasakan kaku sehingga tidak terkesan di paksakan serta fleksibel dan setia dengan target yang telah ditetapkan. Peran manajemen kesiswaan adalah tugas-tugas yang mencakup mengelola kesiswaan, diantaranya adalah: (1) penerimaan siswa baru; (2) kegiatan ekstrakurikuler; (3) disiplin siswa; (4) kesiapan belajar; (5) sistem pelaporan perkembangan siswa.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik antarlain adalah penyelenggaraan harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan. Manajemen peserta didik harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan. Segala bentuk kegiatan haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik, diupayakan pengaturan terhadap bimbingan peserta didik, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik, fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah maupun masa depan mereka. Salah satu misi Madrasah Aliyah Kampar Timur adalah menerapkan sistem pembelajaran yang mandiri dan berbasis siswa.

Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Kampar Timur penulis mewawancarai Kepala Madrasah, beliau menuturkan:

“Untuk strategi dalam mewujudkan manajemen berbasis siswa yaitu dengan adanya kartu kendali siswa, ini berhubungan langsung dengan guru BP dan Waka kesiswaan, karena merekalah yang paling tahu persis tentang keadaan siswa, namun kartu kendali ini akan di tindak lanjuti apa saja kegiatan dan tingkah laku siswa akan tercatat di buku kendali tersebut. Tujuan kita memasukan misi manajemen berbasis siswa ini adalah membentuk kemandirian siswa dalam melayani dirinya sendiri, contohnya ada pelanggaran yang dilakukan siswa tersebut akan minta buku kendalinya. Untuk siswa pindahan di terima di Madrasah ini adalah yang mempunyai Akreditasi yang sama dalam rangka menyaring input yang berkualitas. Untuk kabupaten Kampar sejak sekolah kami mendapatkan akreditasi A, kita hanya menerima pindahan dari SMA I Bangkinang, SMA 2 Bangkinang, MAN Kuok dan MAN Kampar.”

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

### Catatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, serta sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing adalah sebagai berikut. (a) Pembuatan rencana kerja srategis dalam mengembangkan Madrasah untuk meningktakan daya saing. Upaya Kepala Madrasah Aliyah Kampar Timur dalam meningkatkan daya saing dengan menggunakan strategi-strategi jitu, dalam rangka menciptakan pendidikan yang bermutu, terbukti dalam membuat rencana yang srategis kepala Madrasah sudah melibatkan seluruh unsur pendidikan di Madrasah termasuk didalamnya komite. (b) Pengelolaan admnistrasi yang baik dan pemberian kewenangan dan tanggung jawab kepada tenaga pendidik sesuai dengan aturan yang berlaku. (c) penerapan disiplin guru, tenaga kependidikan dan siswa. Dalam menerapkan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Kampar Timur Kepala Sekolah memberikan contoh teladan yang baik bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dan untuk siswa di buatnya kartu kendali.
2. Upaya Kepala Madrasah dalam mengontrol ketuntasan belajar siswa adalah dengan langkah-langkah berikut. (a) Membuat kartu tuntas atau kartu bebas. Untuk pengambilan ijazah siswa wajib menyeter hapalan ayat-ayat al-Qur'ān pada juz 30, yang di cicil selama siswa barada di Madrasah. (b) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan). (c) Kepala Madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk melanjutkan pendidikan, dan ini terbukti sudah ada nya guru yang S2, dan sedang menempuh pendidikan S2. (d) Akreditasi Madrasah. Akreditasi madrasah ini A, untuk mendapatkan akreditasi kepala sekolah beserta *stakeholder* yang ada saling bekerja sama demi memenuhi standar mutu.
3. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya Saing adalah dengan melakukan tiga hal sebagai berikut. (a) meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan. (b) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat tempatan, melibatkan masyarakat tempatan dalam kegiatan Madrasah. (c) Menerapkan manajemen berbasis siswa. Untuk tata tertib siswa di buat kartu kendali, dan untuk ketuntasan di buat kartu bebas atau kartu tuntas ini bertujuan untuk melatih kejujuran, kedisiplinan, dan kemandirian siswa. Ektrakurikuler siswa wajib memilih salah satu atau lebih dari ekstrakurikuler yang ada. Untuk memperingati Milad Madrasah dan acara besar lainnya di Madrasah siswa tampil dengan berbagai macam kreativitas.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Mulyasana, Dedy. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjaab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Zainuddin. *Reformasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.